

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan kewajaran laporan keuangan sesuai ISAK No. 35 dan bagaimana pembukuan laporan keuangan Masjid At-Taqwa Jatibanteng dengan menggunakan standar akuntansi yang baik. Penjelajahan dilakukan di Masjid At-Taqwa Jatibanteng dengan menggunakan strategi pengumpulan informasi melalui pertemuan dan dokumentasi. Strategi pemeriksaan informasi yang dalam penelitiannya merupakan pemeriksaan ekspresif subyektif dimana informasi diurutkan dan dipahami mengingat konsekuensi dari bermacam-macam informasi laporan moneter, kemudian dikontraskan dengan spekulasi-spekulasi yang signifikan dengan permasalahannya, yang darinya kemudian dapat diakhiri, digambar. Berdasarkan hasil pemeriksaan, dapat diduga bahwa alasan pencatatan yang dilakukan di Masjid At-Taqwa adalah memanfaatkan premis uang. Siklus pembukuan di Masjid At-Taqwa belum selesai dan tidak berurutan sesuai pedoman yang berlaku. Laporan Keuangan yang dibuat hanyalah Laporan Posisi Keuangan, namun belum membuat laporan gaji secara ekstensif, laporan perubahan sumber daya bersih, laporan pendapatan dan catatan atas laporan moneter. Penerapan ISAK No. 35 Masjid At-Taqwa belum sesuai dengan standar akuntansi yang baik.

***Kata Kunci : ISAK No.35, Masjid, NonLaba***

## ABSTRACT

The motivation behind this examination is to decide the reasonableness of monetary reports as indicated by ISAK No. 35 and how to keep bookkeeping in the monetary reports of the Baitul Hidayah Puger Mosque utilizing sound accounting standards. The exploration was led at the Baitul Hidayah Puger Mosque utilizing information assortment strategies with meetings and documentation. Information examination strategy which in research is subjective expressive examination where information is ordered and made sense of in light of the consequences of monetary report information assortment, then, at that point, contrasted with speculations significant with the issue, from which an end can then be drawn. In view of the examination results, it very well may be presumed that the reason for recording applied at the Baitul Hidayah Puger Mosque is utilizing a money premise. The bookkeeping cycle at the Baitul Hidayah Puger Mosque is unfinished and not consecutive as per appropriate guidelines. The monetary report that is made is just the Monetary Position Report yet has not yet made an extensive pay report, change in net resources report, income report and notes to the monetary report. Execution of ISAK No. 35 Baitul Hidayah Puger Mosque isn't as per sound accounting standards.

***Keywords : ISAK No. 35, Mosque, Nonlaba***